

## BAB IV

### Hasil Serta PEMBAHASAAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini adalah pencatatan sektor makanan dan minuman di BEI yang terjadi antara tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini memanfaatkan prosedur seleksi berikut, yang semuanya diterapkan:

**Tabel 4.1**  
**Metode Pengambilan Sampel Penelitian**

| NO | Keterangan                                                                                   | Jumlah |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama lima tahun berturut-turut selama periode 2019-2023 | 95     |
| 2. | Jumlah Perusahaan                                                                            | 21     |
| 3. | Jumlah sampel ( 21 x 5 )                                                                     | 105    |

##### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tinjauan umum data dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari data dan simpangan baku diberikan melalui analisis statistik deskriptif. Nilai terkecil dalam distribusi data adalah nilai minimal, atau terendah. Didalam kajian ini, tiga variabel bebas yang diterapkan meliputi ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas, solvabilitas. Sebaliknya, Nilai Perusahaan adalah variabel dependen.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| ROA                    | 105 | ,01     | 41,63   | 9,2507 | 7,66404        |

|                       |     |       |        |         |          |
|-----------------------|-----|-------|--------|---------|----------|
| DER                   | 105 | 10,85 | 214,41 | 69,6116 | 45,83292 |
| UKURAN<br>PERUSAHAAN  | 105 | 13,62 | 30,80  | 23,5559 | 5,89036  |
| NILAI<br>PERUSAHAAN   | 105 | ,01   | 27,79  | 3,5043  | 5,14209  |
| Valid N<br>(listwise) | 105 |       |        |         |          |

Berdasarkan table 4.2 Sebanyak 105 titik data digunakan untuk menampilkan nilai data statistik deskriptif mengenai setiap faktor-faktor dalam kajian. Alasannya seperti yang tertera di bawah ini:

1. Profitabilitas

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel profitabilitas, yang ditentukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak oleh total aset, memiliki nilai maksimum 41,63 dan nilai minimum -0,1. Diketahui bahwa nilai profitabilitas rata-rata adalah 9,2507. Deviasi standar profitabilitas adalah 7,66404. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi atau disparitas yang besar antara angka minimum dan angka terbesar, yang menunjukkan distribusi solvabilitas yang tidak merata.

2. Solvabilitas

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum 10,85 dan nilai maksimum 214,41 jika dinilai dengan membagi jumlah utang dengan mempertimbangkan ekuitas, nilai solvabilitas rata-rata diketahui sebesar 69,6116. Simpangan baku solvabilitas adalah 5,89036. Hal ini mengindikasikan bahwa ada varians atau sebaran yang signifikan di antara angka terendah dan angka maksimum, yang menunjukkan bahwa distribusi solvabilitas tidak seragam.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan solvabilitas diukur dengan nilai minimum 13,62 dan nilai maksimum 30,80 Ln total aset. Diketahui bahwa ukuran rata-rata perusahaan adalah 23,559. Deviasi standar ukuran perusahaan

adalah 5,89036. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara angka terendah dan tertinggi signifikan secara statistik maksimum, yang menunjukkan distribusi ukuran perusahaan yang tidak merata.

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai saham dibagi dengan harga 27,79 digunakan untuk menentukan nilai perusahaan, dengan nilai terkecil adalah 0,01 dan nilai terbesar adalah 27,79 berdasarkan nilai buku per lembar saham. Diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai yang tipikal adalah 3,5043. Deviasi standar nilai perusahaan adalah 5,14209. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan atau disparitas yang nyata antara nilai terendah dan maksimum, yang menunjukkan distribusi nilai perusahaan yang tidak merata.

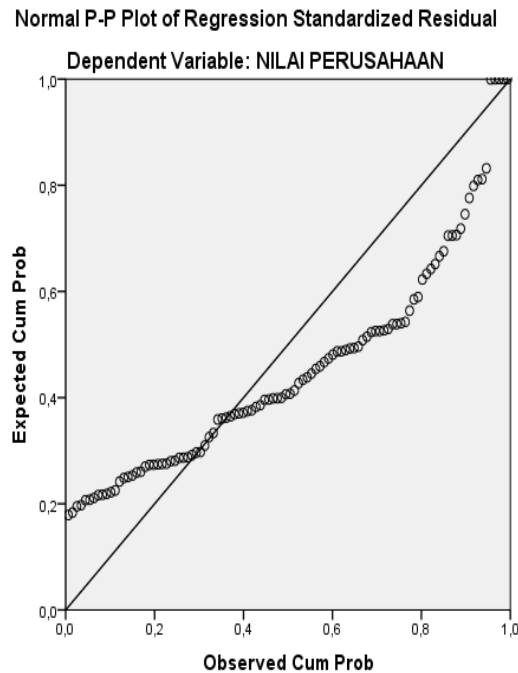
##### 4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Yang di mana kelayakan model regresi yang digunakan dinilai menggunakan uji asumsi tradisional untuk memastikan bahwa model tersebut dapat menghasilkan hasil yang akurat. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah standar.

##### 4.1.4 Hasil Pengujian Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data variabel dependen dan independen dari model regresi adalah normal. Uji K-S dan uji statistik visual, p-plotter, keduanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi uji normalitas non-parametrik. Ketika menggunakan uji p-plotter untuk pengujian normalitas, adalah mungkin untuk menguji apakah data sesuai dengan distribusi normal ketika didistribusikan di sekeliling garis diagonal dan searah dengannya. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas data menggunakan apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, data dapat dianggap mengikuti distribusi Dalam keadaan normal. Tes kenormalan p-plotter menghasilkan hasil berikut.

**Gambar 4.1 Pengujian Normalitas**



Berdasarkan Gambar 4.1, model regresi dapat dianggap normal karena grafik p-plotter menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sepanjang garis diagonal.

Di bawah ini adalah hasil dari penerapan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji kenormalan.

**Tabel 4.3**

**Pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk Normalitas Satu Sampel**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 34                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 5,08363338              |
|                                    | Absolute       | 0,226                   |
|                                    | Positive       | 0,226                   |
|                                    | Negative       | -0,175                  |
| Test Statistic                     |                | 0,226                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,000 <sup>c</sup>       |

|                                     |
|-------------------------------------|
| a. Distribusi uji adalah normal.    |
| b. Dihitung berdasarkan data.       |
| c. Koreksi Signifikansi Lilliefors. |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel yang mengganggu mempunyai distribusi yang menyimpang, Karena tingkat signifikansi hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05

#### 4.1.5 Pengujian Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji keberadaan multikolinearitas, dapat diperiksa melalui nilai toleransi serta Variance Inflation Factor (VIF). Angka toleransi yang minim akan menghasilkan nilai VIF yang tinggi, karena VIF dihitung sebagai  $1 / \text{Tolerance}$ , dan menandakan adanya kolinearitas yang kuat. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai VIF; jika semua nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka dianggap tidak ada indikasi multikolinearitas. Jika nilai VIF melebihi 10, maka menunjukkan adanya potensi multikolinearitas dalam model dalam data. Ini adalah hasilnya.

**Tabel 4.4 Pengujian Multikolinearitas**

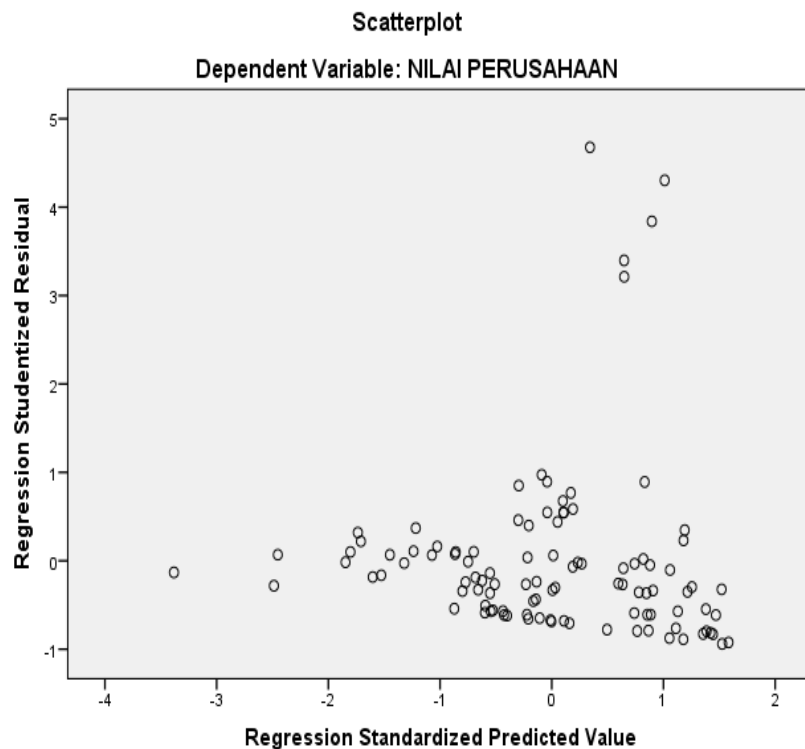
| Model |                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
|       |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1.    | (Constant)        |                         |       |
|       | ROA               | 0,993                   | 1,007 |
|       | DER               | 0,979                   | 1,022 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN | 0,972                   | 1,029 |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila jika nilai VIF adalah 10 atau kurang, maka model regresi dapat dianggap tidak mengalami multikolinearitas untuk nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

#### 4.1.6 Pengujian Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terjadi kesamaan varian antara variabel pada suatu pengamatan lainnya didalam model regresi. Apabila varian antara variabel yang lain tetap, maka hal itu disebut homokedastisitas sedangkan apabila varian antara bila variabel tambahan menyimpang, ini disebut heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Bila titik-titik dalam scatterplot terdistribusi secara acak di sekitar 0 pada sumbu Y, maka dianggap bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Inilah hasilnya uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.2**  
**Pengujian Heteroskedastisitas**



#### 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda yang baik memenuhi asumsi tradisional, yang meliputi persyaratan hasil data normal, tidak adanya multikonkurensi dalam model, tidak adanya heteroskedastisitas dalam data, dan penghindaran autokorelasi. Telah dibuktikan oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa model yang diterapkan pada studi ini memenuhi persyaratan asumsi dasar, yang mengarah pada keyakinan bahwa model tersebut baik. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Model Persamaan Regresi**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                        |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                             | 1,796                       | 2,479      |                           | 0,724  | 0,471 |
|                           | ROA                                    | -0,081                      | 0,067      | -0,120                    | -1,213 | 0,228 |
|                           | DER                                    | 0,006                       | 0,011      | 0,056                     | 0,564  | 0,574 |
|                           | UKURAN PERUSAHAAN                      | 0,087                       | 0,087      | 0,100                     | 0,999  | 0,320 |
|                           | a. Variabel Dependen: NILAI PERUSAHAAN |                             |            |                           |        |       |

Tabel 4.5 menyajikan hasil pemrosesan data dengan perangkat lunak IBM SPSS 24, yang memungkinkan terciptanya model persamaan regresi berikut sebagai produk akhir:

##### 4.2.1 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan ( Uji F )

Menurut Ghozali (2018), Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kolektif dari semua variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Standar keputusan untuk hasil uji statistik F adalah sebagai berikut: apabila nilai F hitung kurang dari F tabel dan jika nilai

signifikansi melebihi 0,05, maka  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung melebihi F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai Perusahaan. Di bawah ini adalah hasil pengujian kelayakan.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Signifikansi Simultan ( Uji F )**

| ANOVA <sup>a</sup>                                     |            |                |     |             |      |                   |
|--------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| Model                                                  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1                                                      | Regression | 76,650         | 3   | 25,550      | ,960 | ,415 <sup>b</sup> |
|                                                        | Residual   | 2661,863       | 100 | 26,619      |      |                   |
|                                                        | Total      | 2738,513       | 103 |             |      |                   |
| a. Variabel Dependen: nilai Perusahaan                 |            |                |     |             |      |                   |
| b. Prediktor: (Konstanta), Ukuran Perusahaan, ROA, DER |            |                |     |             |      |                   |

Dari tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar di atas 0,05. Dengan begitu, bisa disimpulkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan

#### **4.2.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Penentuan dilakukan untuk memastikan sejauh mana Ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas bisnis disajikan sebagai Pengaruh. R-Square Nilai yang Disesuaikan dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien penentuan. Mengingat nilai R-square berkisar dari 0 hingga 0,5, suatu nilai dianggap positif jika nilainya lebih dari setengah. Variabel independen memengaruhi variabel dependen jika nilai R-kuadrat mendekati satu. Sebaliknya, jika koefisien determinasi adalah 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur hubungan hal ini menghasilkan temuan berikut.

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,167 <sup>a</sup> | ,028     | -,001             | 5,15932                    |

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai Adjusted R-Square, yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

### 4.3 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengevaluasi apakah ada cukup bukti untuk mendukung atau menolak pernyataan atau dugaan tertentu mengenai populasi berdasarkan data sampel. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hal ini dapat diukur secara statistik dengan menerapkan uji t dan uji F. Jika nilai uji berada di area Ho ditolak, perhitungan statistik dianggap signifikan; jika berada di area Ho diterima, maka dianggap tidak penting.

#### 4.3.1 Pengujian Statistik t

Tujuan dari penerapan uji statistik t adalah untuk menentukan bagaimana ukuran perusahaan, tingkat keuntungan, dan kemampuan finansial mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Untuk melaksanakan uji t, nilai signifikansi dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

| Model |                   | t      | Sig  |
|-------|-------------------|--------|------|
| 1     | (Constant)        | ,724   | ,471 |
|       | ROA               | -1,213 | ,228 |
|       | DER               | ,564   | ,574 |
|       | UKURAN PERUSAHAAN | ,999   | ,320 |

Dari table uji dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hipotesis awal adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah profitabilitas meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai koefisien regresi profitabilitas dapat diartikan sebagai negatif -1,213 dengan nilai signifikansi 0,228, yang lebih besar dari 0, seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas. Akibatnya, kesimpulan bahwa aspek profitabilitas tidak memiliki dampak substansial dapat ditarik pada bisnis.
- 2) Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan terbantahkan.
- 3) Pengujian apakah solvabilitas memiliki dampak yang merugikan hipotesis kedua dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi solvabilitas adalah 0,564 dengan nilai signifikansi 0,574 lebih dari 0,05, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh solvabilitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua yaitu bahwa solvabilitas menurunkan nilai perusahaan terbantahkan.
- 4) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyelidiki apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai

#### **4.4 Pembahasan**

Temuan penelitian ini diperoleh dengan pembahasan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian di atas menguji dampak dari variabel yang diteliti. profitabilitas, solvabilitas, dan pengujian tersebut meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023 :

##### **4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah pembayaran dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya bergantung pada profitabilitasnya; jika menghasilkan laba besar, lebih banyak uang akan tersedia untuk dividen agar pembayaran dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis yang dihasilkan penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan meningkat ketika menjadi lebih

menguntungkan. Tujuan dari setiap tujuan utama perusahaan adalah untuk menambah nilai perusahaannya.

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin tinggi pula imbalan yang diharapkan oleh investor, yang berpotensi menaikkan nilai perusahaan. Keuntungan yang tinggi juga bisa menjadi indikasi prospek yang cerah di masa depan, yang pada gilirannya dapat memperbesar minat terhadap saham. Peningkatan permintaan saham dapat menyebabkan valuasi perusahaan yang lebih tinggi

#### **4.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Stella (2019) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai rasio yang menunjukkan jumlah utang yang harus dimiliki perusahaan untuk membayar asetnya. Menilai solvabilitas perusahaan—yaitu, seberapa banyak utang yang dimilikinya dalam kaitannya dengan asetnya—adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh utang. Ketika solvabilitas meningkat, nilai perusahaan akan turun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Sulaeman ( 2021 ) Menjadi perusahaan yang lebih besar dapat dilihat sebagai pernyataan dari perusahaan bahwa investor harus merasa nyaman melakukan investasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat risiko hasil investasi yang bervariasi sebagai hasil dari meningkatnya profitabilitas, itulah sebabnya investor memilih untuk berinvestasi dalam saham mereka.